

Research Article

## **Strategi Pembangunan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**

**Mahsun<sup>1</sup>****<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan**Corresponding Author, Email: [el.ONeMahs@gmail.com](mailto:el.ONeMahs@gmail.com)

### **Abstrak**

*Mahsun. 2161201504. Development Strategy to Improve the Economy in Jatimulyo Village, Jenggawah District, Jember Regency. Management Study Program, Ahmad Dahlan Institute of Technology and Business, Jakarta. Supervisor: HUSNAYETTI, SE., M.M. The Jatimulyo Village Government, Jenggawah District, Jember Regency, is the driving force behind implementing the National Development program in the village. The purpose of this study is to determine the development strategy in Jatimulyo Village, Jenggawah District, Jember Regency, from planning, implementation, and supervision, and to determine how the Jatimulyo Village Government improves the economy. This research is a qualitative descriptive study. The data sources used are primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Development Strategy in Efforts to Improve the Economy in Jatimulyo Village, Jenggawah District, Jember Regency has been implemented well starting from the planning stage, implementation of development and supervision can be said to be in accordance with the applicable regulations and laws, however, even though the implementation of the development has had a direct impact on the village community, in reality it has not been fully able to improve the economy of the Jatimulyo Village community and has not been able to eradicate poverty in the Village.*

**Keywords:** Village Development, Jatimulyo Village, Poverty Alleviation

### **PENDAHULUAN**

Desa atau dengan sebutan yang lain sudah ada jauh sebelum adanya Negara Republik Indonesia, namun dalam perjalanannya desa mendapat pengakuan yang sah sebagaimana tertunad dalam Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menyatakan bahwa desa ialah desa, desa adat atau dengan sebutan lain yang selanjutnya



disebut dengan Desa, ialah kesatuan masyarakat yang mempunyai batas wilayah dan wewenang untuk mengatur pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat dan hak asal usul serta hak tradisional yang diakui atau dihormati dalam pemerintahan Negara Republik Indonesia”. Sementara Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 6 Tahun 2014 juga ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Desa adalah ujung tombak pembangunan karena memiliki peranan yang krusial dalam mensukseskan pembangunan nasional di Indonesia. Desa merupakan tumpuan suksesnya program pemerintah baik itu yang berupa pembangunan infrastruktur maupun pembangunan yang lainnya. Salah satu poin penting suksesnya pembangunan di Indonesia adalah melalui desa. Pembangunan desa adalah serangkaian kegiatan pembangunan yang mencakup semua aspek masyarakat yang ada di desa. Pemerintah meyakini betapa pentingnya membangun desa oleh karena itu banyak sekali program bantuan keuangan yang di gelontorkan pemerintah kepada pemerintah desa mulai dari Dana Desa (DD) yang di transfer dari APBN, Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari APBD, Bantuan dari Provinsi, BGH, dan masih banyak bantuan lain dari pemerintah yang dikucurkan ke desa.

Kemiskinan di desa menjadi fenomena komplek di mana-mana hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya yang ada. Pengentasan kemiskinan desa menjadi PR besar bagi pemerintah oleh karena itu pengentasan kemiskinan dijadikan salah satu prioritas utama yang harus dilaksanakan dalam program pembangunan yang ada di desa. Sampai detik ini sudah banyak program pembangunan di desa yang dilaksanakan khusus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan serta untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk melaksanakan tujuan besar itu maka diperlukan perencanaan pembangunan yang efektif dan efisien sehingga implementasi program pembangunan tepat sasaran dan diterima langsung pada masyarakat desa yang benar-benar membutuhkan. Menejemen pembangunan desa tidak boleh lepas dari perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat sesuai dengan perencanaan, pengawasan yang efektif dan akuntabel sebagai bentuk transparansi dalam penggunaan dana. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 pasal 79 ayat (2) memberikan amanat kepada Pemerintah Desa untuk menyusun perencanaan pembangunan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 8 tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang merupakan tindak lanjut dan penjabaran dari RPJMDes yang dilaksanakan setiap tahun dalam periode pemerintahan Kepala Desa.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Pasal 78 ayat (1) menegaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi dengan cara pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang ada secara berkelanjutan semata-mata untuk kehidupan masyarakat desa.

Manajemen pembangunan desa yang baik diharapkan juga bisa meningkatkan status desa dari desa tertinggal, berkembang, desa maju, hingga menjadi desa mandiri dan desa swasembada, dengan demikian desa akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menekan ketimpangan kesejahteraan bagi masyarakat desa.



Dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, mengharuskan setiap pemerintah daerah, kementerian, dan lembaga yang lain seperti pihak swasta, akademisi wajib melakukan penyesuaian dan akselerasi. Pemerintah melalui SDGs Desa menekankan kepada Pemerintah Desa untuk menentukan arah kebijakan pembangunannya melalui prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan agar tercapai tujuan besar pemerintah dalam SDGs desa. Sasaran utama SDGs desa adalah meningkatkan perekonomian masyarakat desa, kehidupan sosial masyarakat desa berkelanjutan, lingkungan hidup yang berkualitas dan pelaksanaan pembangunan yang inklusif, serta pengelolaan dan penataan untuk menjamin kualitas hidup masyarakat yang akan datang.

Dengan berpedoman pada SDGs desa, Pemerintah Desa Jatimulyo melalui bantuan keuangan desa yang ada sampai saat ini sudah banyak melaksanakan program-program pembangunan yang lebih menjurus pada peningkatan ekonomi serta penurunan angka kemiskinan di desa. Meskipun demikian pada realitanya tujuan utama program pembangunan yang ada belum sepenuhnya tercapai, akan tetapi dengan prinsip program pembangunan berkelanjutan (SDGs) desa diharap perekonomian masyarakat Desa Jatimulyo bisa terus meningkat, kesejahteraan juga meningkat dengan demikian angka kemiskinan akan terus berkurang sehingga tidak ada lagi kesenjangan sosial dan kesejahteraan antar masyarakat desa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini dapat mempermudah dan memperjelas arah penelitian sehingga bisa membatasi ruang lingkup kajian penelitian supaya tidak menyulitkan peneliti itu sendiri dalam segi tempat, waktu dan biaya penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dan dilaksanakan pada bulan Maret 2025 s/d Juli 2025

### **Jenis Dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif menurut Sugiono (2016), sehingga sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Menurut Sugiyono (2024), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara induktif.

Dalam kata lain, metode kualitatif digunakan untuk mengungkap keunikan dan makna yang mendalam dari suatu fenomena melalui data deskriptif. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Arikunto (2010:3) bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti



hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya”.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field Research*), dimana dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang ada pada lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan data atau informasi kepada peneliti mengenai objek yang sedang diteliti, dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung pada objek penelitian di lapangan, data tersebut bisa dari para pihak yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. data primer ini bisa langsung diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti, dengan melalui observasi atau melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Pemerintahan Desa diantaranya yaitu Kepala Desa Jatimulyo, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan dan Kasi Kesejahteraan selain itu juga diperoleh dari wawancara dengan masyarakat dengan kurang lebih 10 responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang tidak diperoleh secara langsung bisa lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang ada. data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan dan untuk melengkapi informasi yang telah didapatkan. Data sekunder biasanya didapat dari sumber bacaan seperti catatan laporan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari catatan laporan Pemerintah Desa dan penelitian terdahulu yang berkaitan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, melalui observasi peneliti bisa mengamati dan mendokumentasikan obyek penelitian. Ketika seorang peneliti menggunakan metode observasi maka semua yang dilihat, didengar dan dirasakan bisa dicatat dengan baik jika itu sesuai dengan tema yang di kaji dalam penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab



yang dilakukan secara sepihak dan sistematis untuk menggali informasi data yang lebih dalam.

Wawancara bisa dilakukan dengan satu orang, dua orang atau lebih. dalam proses wawancara peneliti harus mendengarkan dan mencatat semua informasi penting yang diperlukan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan menggali data yang diperoleh dari informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar yang mendukung dalam sebuah penelitian.

## **Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data adalah teknik kualitatif menurut Miles, Huberman & Saldana (2014: 12-14) yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mudah untuk mendapatkan informasinya. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan pada tahap sebelumnya. Proses penyajian data diharapkan bisa menyajikan data dengan rapi, sistematis, tersusun dan terorganisir, sehingga data yang ada bukan lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan diletakkan pada bagian penutup, sehingga orang yang membaca penelitian ini bisa menemukan kesimpulan tersebut.

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya. Oleh sebab itu penarikan kesimpulan harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah diinterpretasikan dan sudah dilakukan pembahasan.

Tujuan utama penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian adalah untuk membuktikan hipotesa mulai awal sampai akhir secara ringkas dan logis, adapun manfaat utama kesimpulan ialah untuk membuat pembaca memahami isi dari suatu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASANAN**

Strategi pembangunan desa adalah langkah-langkah terencana yang disusun oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memanfaatkan potensi lokal, serta mengatasi permasalahan yang ada di Desa. Strategi ini sudah dituangkan dalam RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) pada awal kepala desa menjabat dan RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) yang dilaksanakan setiap tahun berjalan. Strategi pembangunan desa harus berbasis pada potensi lokal, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan.



Strategi pembangunan yang dilakukan Pemerintah Desa Jatimulyo dalam meningkatkan perekonomian dilakukan melalui berbagai macam strategi, program, dan kebijakan yang dapat menyentuh langsung pada masyarakat dan sektor-sektor penting di desa.

#### 1. Strategi Pembangunan Bidang Infrastruktur

Strategi pembangunan bidang infrastruktur desa adalah salah satu pilar utama dalam mendukung kemajuan pertumbuhan perekonomian suatu daerah, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan fasilitas pelayanan public sehingga mendorong adanya investasi. Pembangunan infrastruktur desa mencakup berbagai sektor seperti transportasi, komunikasi, infrastruktur sosial seperti tempat Pendidikan dan kesehatan.

Pembangun infrastruktur berupa jalan, jembatan bermanfaat untuk memperlancar distribusi barang dan jasa dan meningkatkan konektivitas antar wilayah disekitar desa. Membangun irigasi berupa TPT, Drainase dapat membantu pertanian dalam melancarkan distribusi pemgairan di sawah, mencegah terjadinya banjir di pemukiman warga dan menyelamatkan akses jalan dari gerusan air.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari Pemerintah Desa Jatimulyo program pembangunan infrastruktur yang ada pada tahun 2024 adalah:

1. Pembangunan Tenda UMKM di Lapangan Desa Jatimulyo
2. Pembangunan Jalan Paving Dusun Darussalam RT.005 RW.002
3. Pembangunan Jalan Paving Dusun Darussalam RT.003 RW.001
4. Pembangunan TPT Makam Karang Tengah RT.015 RW.004
5. Pembangunan TPT Sungai Karang Tengah RT.015 RW.004
6. Pembangunan Jalan Paving Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
7. Pembangunan Jalan Paving Barat Sungai RT.015 RW.004
8. Pembangunan Paving Lapangan Desa Jatimulyo
9. Pembangunan Sumur Bor Lapangan Desa Jatimulyo
10. Pembangunan Lantai Kramik UMKM Desa Jatimulyo
11. Pembangunan Permainan dan kursi di Lapangan Desa Jatimulyo

Program infrastruktur yang ada di Desa Jatimulyo tahun 2025 adalah:

1. Pembangunan Jalan Paving di Dusun Darussalam RT.004 RW.002
2. Pembangunan Jalan Paving Jalan Masjid Darul Ihsan Dusun Darussalam RT.004 RW.002
3. Pembangunan Jalan Paving Jalan Masjid Nahdlatul Mubtadiin Dusun Darussalam RT.005 RW.002
4. Pembangunan Tolilet Umum UMKM di Lapangan Desa Jatimulyo
5. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah UMKM Lapangan Desa Jatimulyo
6. Pembangunan Jalan Paving Darussalam Gg.2 RT.007 RW.002
7. Pembangunan Jalan Paving Darussalam Gg.3 RT.007 RW.002
8. Pembangunan Jalan Paving di Dusun Darussalam RT.001 RW.001
9. Pembangunan TPT di Dusun Darussalam RT.002 RW.001

#### **Strategi Dukungan Terhadap UMKM Desa**

Pemerintah Desa Jatimulyo berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa dengan membangun stand-stand UMKM yang berada di Lapangan Desa, trobosan ini





dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar lapangan Desa.

Stand UMKM yang sudah dibangun saat ini ada 14 stand dan ada rencana akan ditambah lagi jika memang 14 UMKM ini bisa berjalan dan pengunjung di lapangan desa terus berkelanjutan.

Dengan adanya pembangunan stand UMKM ini lapangan desa Jatimulyo menjadi banyak pengunjung sehingga menarik minat pedagang lain untuk berjualan di situ, disamping itu penyewaan permainan anak kecil juga ada yang datang. dengan keadaan seperti itu harapan Pemerintah Desa Jatimulyo apa yang dilakukan dapat menunjang perekonomian masyarakat Desa Jatimulyo dan sekitarnya.

Selain itu untuk menunjang keberadaan UMKM yang ada Pemerintah Desa Jatimulyo juga membangun fasilitas pendukung berupa Fitnes Out Door, Taman bermain anak, fasilitas umum lainnya seperti Tolilet umum dan Lapangan Volly. Hal ini dilakukan untuk menarik minat orang datang di Lapangan Desa Jatimulyo dengan banyaknya orang yang datang diharap dagangan dari para UMKM akan laku terjual.

Pemerintah Desa Jatimulyo juga merenovasi Lapak dan Los di Pasar Desa untuk menunjang fasilitas para pedandang kecil yang berjualan di dalam Pasar Desa pada pagi hari. Sesuai data yang kami peroleh ada 181 pedagang kecil yang berjualan di pasar desa jatimulyo.

Untuk menarik minat UMKM untuk berjualan di pasar desa pada malam hari, Pemerintah Desa Jatimulyo juga membangun atap berupa kanopi di luar pasar desa dan saat ini pada malam hari sudah banyak yang berjualan di Lokasi luar pasar desa.

### **Dukungan terhadap BUMDes dan BUMDESMA**

Dalam upaya meningkatkan perekonomian di Desa Jatimulyo melalui BUMDes Pemerintah Desa Jatimulyo tercatat sudah lumayan banyak dalam mengalokasikan anggarannya untuk penyertaan modal BUMDes, hal ini dilakukan mengingat betapa pentingnya keberadaan BUMDes untuk menunjang perekonomian masyarakat desa.

Sesuai data yang kami peroleh dari Pemerintah Desa Jatimulyo, berikut adalah daftar penyertaan modal yang diberikan Pemerintah Desa kepada BUMDes sejak tahun 2016 dan BUMDESMA pada tahun 2023.

Tabel 1. Penyertaan Modal BUMDes dan BUMDESMA  
Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah.

No	Tahun	Jumlah Penyertaan Modal (Rp.)	Keterangan
1	2016	Rp. 84.062.401	1. Untuk Pendirian BUMDesa 2. Pengembangan usaha
2	2019	Rp. 180.000.000	Penyertaan Modal
3	2022	Rp. 50.000.000	Pembelian alat untuk Penambahan unit usaha jasa pembayaran pajak kendaraan bermotor, dll
4	2023	Rp. 5.000.000	Penyertaan modal pada BUMDESMA



(Bumdesbersama)			
5	2025	Rp. 238.000.000	Penyertaan modal untuk program ketahanan pangan
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 557.162.401</b>	

Sumber: APBDes pemerintah Desa Jatimulyo

## **Strategi Pembangunan di Desa Jatimulyo untuk Meningkatkan Perekonomian**

### **1. Pengelolaan BUMDes untuk Peningkatan Ekonomi Desa**

Pemerintah Desa Jatimulyo mulai tahun 2025 berencana menyerahkan pengelolaan beberapa sektor pendapatan desa, seperti retribusi parkir, para pedagang yang berada di pasar desa, UMKM di lapangan desa, dan UMKM yang berjualan di luar pasar desa pada malam hari, kepada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Langkah ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan BUMDes, sehingga diharapkan BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi di Desa Jatimulyo. Dengan mengelola berbagai sektor ekonomi ini, BUMDes diharapkan dapat memperkuat perekonomian lokal dan menciptakan peluang usaha baru bagi warga desa.

Selain itu, untuk mendukung kinerja BUMDes, Pemerintah Desa Jatimulyo juga mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas bagi pengurus BUMDes. Kegiatan ini meliputi pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) terkait administrasi dan pengelolaan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa pengurus BUMDes memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha yang ada, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efisien dalam menjalankan kegiatan ekonomi desa.

### **2. Perlindungan Sosial untuk Warga Miskin dan Rentan**

Pemerintah Desa Jatimulyo juga berkomitmen untuk memberikan perlindungan sosial kepada warga miskin, rentan, dan terdampak krisis. Perlindungan sosial ini bertujuan agar warga yang kurang mampu tetap dapat hidup layak dan tidak semakin terpuruk dalam kesulitan. Beberapa bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada warga miskin di desa ini meliputi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa, serta bantuan pangan berupa beras atau sembako.

Selain bantuan sosial, Pemerintah Desa Jatimulyo juga memberikan jaminan sosial dan pelayanan dasar. Beberapa program yang sudah dilaksanakan antara lain pembayaran jaminan sosial ketenagakerjaan bagi pekerja rentan di desa, pendaftaran warga miskin ke BPJS Kesehatan melalui program PBI (Penerima Bantuan Iuran), serta pelayanan kesehatan seperti Posyandu, pemberian makanan bergizi pada balita, dan program pencegahan serta penanganan stunting.

### **3. Upaya Pengentasan Kemiskinan**





Pengentasan kemiskinan di Desa Jatimulyo merupakan upaya yang sistematis dan berkelanjutan, dilakukan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan demikian, perekonomian masyarakat desa dapat meningkat, dan kesenjangan sosial di antara warga desa dapat berkurang. Hal ini sesuai dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan prioritas penggunaan Dana Desa untuk pengentasan kemiskinan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jatimulyo untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan usaha kepada warga miskin melalui program ketahanan pangan Dana Desa. Beberapa bantuan yang diberikan antara lain bantuan ayam petelor dan bantuan kambing untuk peternak. Bantuan ayam petelor diberikan kepada delapan orang penerima, yang masing-masing mendapatkan 100 ekor ayam beserta kandang, pakan, dan vitamin selama sebulan. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan bantuan kambing kepada 30 peternak, dengan masing-masing menerima 3 ekor kambing betina.

Selain bantuan ternak, pemerintah desa juga memberikan bantuan rombongan kepada 20 pedagang keliling yang mayoritas berjualan sayuran, seperti Mlijo. Bantuan rombongan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis kendaraan yang digunakan oleh para pedagang, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Tabel 2, Daftar Penerima bantuan ayam petelor  
Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

No	Nama	Alamat
1	Muhammad anwar	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
2	Hendik Romadhon	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
3	Dwi Wantoro	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
4	Miswati	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
5	MH Sahal Ali S	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
6	Suyono	Dusun Bringinsari RT.007 RW.003
7	Suyatim	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004
8	Dafi Mubarak	Dusun Bringinsari RT.015 RW.004

Sumber: Dokumen SPJ pemerintah Desa Jatimulyo

#### 4. Strategi Pemerintahan dan Pembangunan Desa

Strategi pembangunan di Desa Jatimulyo juga mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Proses perencanaan pembangunan di desa ini dilakukan secara partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak, seperti Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, kelompok perempuan, kelompok pemuda, dan elemen masyarakat lainnya. Hal ini dilakukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui dan ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Selain itu, digitalisasi administrasi desa juga merupakan langkah yang penting untuk



meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik. Pemerintah Desa Jatimulyo telah memanfaatkan beberapa aplikasi digital untuk membantu administrasi pemerintahan desa, seperti SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa), J-LAHBAKO (aplikasi administrasi kependudukan), SIMPEDA (Sistem Informasi Pemerintah Daerah), dan SIPADES (Sistem Pengelolaan Aset Desa). Penggunaan aplikasi-aplikasi ini bertujuan untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akuntabilitas, dan mempermudah akses informasi bagi warga.

## **5. Kolaborasi dalam Pembangunan Desa**

Pembangunan di desa tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya kolaborasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, swasta, dan lembaga masyarakat. Pemerintah Desa Jatimulyo telah menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, seperti pemerintah provinsi dan kabupaten, untuk mendapatkan bantuan keuangan dan hibah untuk pembangunan infrastruktur, seperti jalan hotmix, drainase, dan TPT (Tembok Penahan Tanah). Dengan adanya kolaborasi ini, desa dapat melaksanakan pembangunan yang lebih besar dan lebih berdampak bagi masyarakat.

Selain itu, pemerintah desa juga bekerja sama dengan Posyandu, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan dalam program kesehatan, seperti pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue), dengan melakukan fogging dan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan penyakit tersebut, terutama pada musim penghujan.

Melalui kolaborasi ini, diharapkan bahwa pembangunan di Desa Jatimulyo akan lebih inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh masyarakat. Upaya ini juga memastikan bahwa setiap sektor, baik ekonomi, kesehatan, maupun infrastruktur, dapat berkembang dengan baik dan saling mendukung untuk menciptakan desa yang lebih sejahtera.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembangunan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian di Desa Jatimulyo, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan di desa ini sudah cukup baik, meskipun proses pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai dengan amanat Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku. Meskipun dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahunan tidak dilakukan pembentukan Tim Penyusun RKP dan Musyawarah Dusun (MUSDUS), namun hal tersebut tetap dilaksanakan dengan alasan efisiensi waktu. Dalam pelaksanaan pembangunan, alur dari penetapan APBDes hingga pencairan dana sudah berjalan baik dan sesuai ketentuan yang ada, berkat penggunaan aplikasi yang memudahkan pengawasan dan pengelolaan dana. Namun, masih ada kekurangan dalam dokumen SPJ yang perlu perhatian lebih dalam pemeriksaan.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Jatimulyo dimulai dengan penetapan APBDes dan dilanjutkan dengan pencairan dana melalui prosedur yang telah ditetapkan, termasuk koordinasi antara Kepala Desa, Bendahara Desa, dan PK/TPK. Proses ini sudah berbasis aplikasi dan WEB, memastikan transparansi dan akuntabilitas. Namun, meskipun alur pencairan dan pelaksanaan sudah sesuai, masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan



dokumen SPJ yang berpotensi menjadi perhatian dalam pemeriksaan. Meskipun begitu, proses tersebut sudah berjalan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengawasan pembangunan di Desa Jatimulyo dilakukan secara menyeluruh oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, BPD, Pemerintah Desa, serta Tim TFK Kecamatan, Kejaksaan Negeri, dan Inspektorat. Dengan banyaknya pihak yang terlibat dalam pengawasan, proses pembangunan di desa ini sudah berjalan dengan baik dan terkontrol. Pengawasan yang dilakukan oleh berbagai elemen ini memastikan bahwa pembangunan dapat terlaksana sesuai rencana dan tidak ada penyimpangan, sehingga memberi dampak positif bagi kemajuan ekonomi dan infrastruktur desa.

## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta. 2016
- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. 2014. *Analisis data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta: UI Press
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Sosial Vol. 2 No.1, 49-57
- Candra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, suwondo, 2011, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Malang: Jurnal Administrasi Publik, vol. I, No. 6
- Eko Budi Sulistio, 2021, *Strategi*. Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010), *Strategy (noun)*, diakses dari: <https://www.ahlistrategi.com/2021/11/strategi.html>, pada 19 Juni 2025.
- Fred R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, Edisi ke-15, 2017
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran RI Nomor 5495. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 3839. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran RI Nomor 5495. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 6914. Sekretariat Negara. Jakarta
- Ida Bagoes, Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jack Koteen, Salusu 2006:104-105, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit, Konsep Strategi Organisasi* diakses dari: <https://text-id.123dok.com/document/7q01565lz-konsep-strategi-strategi-organisasi.html>, pada 18 Juni 2025



- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). diakses dari: <https://kbbi.web.id/strategi> pada 18 Juni 2025
- Kedesa.id. 2016. *Pembangunan Kawasan perdesaan*, diakses dari: [https://kedesa.id/id\\_ID/wiki/pembangunan-desa-pembangunan-kawasan-perdesaan-dan-kerjasama-desa/pembangunan-kawasan-perdesaan/](https://kedesa.id/id_ID/wiki/pembangunan-desa-pembangunan-kawasan-perdesaan-dan-kerjasama-desa/pembangunan-kawasan-perdesaan/). Pada 18 Juni 2025
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE
- Nasir Badruddin, 2021, *Teori-teori Pembangunan*, Diklat, Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, diakses dari: <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/24723/DIKTAT%20TEORI%20PEMBANGUNAN.pdf?sequence=1>, pada 18 Juni 2025
- Nurman, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta, PT. RjaGrafindo Persada
- Pemerintah Indonesia. (2022). Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2022 tentang *Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180. Sekretariat Negara. Jakarta
- Peranan Strategi, (2025, 18 Juni), diperoleh dari: <https://repository.radenfatah.ac.id/4630/2/bab%20II.pdf>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 9 Tahun 2024 tentang *Indeks Desa*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 947.
- Rian arianto, 2024. *Pengertian Desa Menurut Ahli dan Undang-undang*, diakses dari <https://sedesa.id/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-udang/> , pada 18 Juni 2025
- Rahardjo Mudjia, 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Diakses dari: <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, pada 19 Juni 2025
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2; xx + 444 hlm.) Bandung: Alfabeta
- Salusu, 2006, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: Grasindo, 104-105
- Sadu Wastiono, Irwan Tahir, 2007, *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung: CV. Fokus Media, cet. ke-1, hlm. 7.
- Sjafrizal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siagian, Sondang (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (cetakan 15). Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tikson, Deddy T. (2005). *Modul Teori Pembangunan*, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia Eksiklopedia Bebas, 2024, *Strategi*, diakses dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, pada 17 Juni 2025
- Wijaya. 2018. *Triangulasi data*. Diakses dari: <http://repository.uinsu.ac.id/20012/5/BAB%20III.pdf>, pada 18 Juni 2025



123dok. *Tiga Prinsip Pokok Pembangunan Desa*. Diakses dari: <https://text-id.123dok.com/document/6zkrm88yx-ruang-lingkup-pembangunan-pedesaan-tiga-prinsip-pokok-pembangunan-desa-tujuan-pembangunan-desa.html>. Pada 18 Juni 2025.



CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).